

## ABSTRAK

### Implementasi Activity-Based Costing System pada Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI”

Leonardus Heri Warsanto  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2000

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembebanan biaya overhead pabrik per unit produk menurut perusahaan dan menurut *activity-based costing system*, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembebanan biaya overhead pabrik rata-rata per unit produk yang dihitung menurut perusahaan dengan biaya overhead pabrik rata-rata per unit produk yang dihitung dengan *activity-based costing system*.

Penelitian studi kasus ini dilakukan di perusahaan Jamu Tradisional Sapta Sari. Peneliti mengambil 10 produk sebagai sampel yaitu: Kenis, Encok/Reumatik, Pegel Linu, Tratap, Gempur Batu, Sariawan Hati, Sariawan Lambung, Kamor, Kemutus, dan Morap yang digunakan dalam penelitian untuk pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan *activity-based costing system*.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk antara pembebanan yang dihitung dengan menggunakan sistem tradisional dibandingkan dengan yang dihitung menggunakan *activity-based costing system*. Hal tersebut karena pemakaian *cost driver* yang berbeda. Pada *activity-based costing system* pemakaian *cost driver* lebih bervariasi dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional. Biaya yang dibebankan berdasarkan *Activity-based costing system* dibandingkan dengan sistem tradisional pada masing-masing produk adalah sebagai berikut : 1) Produk Kenis lebih rendah sebesar Rp 41 per unit, 2) Produk Encok lebih tinggi sebesar Rp 12 per unit, 3) Produk Pegel Linu lebih rendah sebesar Rp 27 per unit, 4) Produk Tratap lebih rendah sebesar Rp 31 per unit, 5) Produk Gempur Batu lebih rendah sebesar Rp 18 per unit 6) Produk Sariawan Hati lebih rendah sebesar Rp 20 per unit, 7) Produk Sariawan Lambung lebih tinggi sebesar Rp 11 per unit, 8) Produk Kamor lebih rendah sebesar Rp 20 per unit, 9) Produk Kemutus lebih rendah sebesar Rp 41 per unit, 10) Produk Morap lebih tinggi sebesar Rp 10 per unit.

## **ABSTRACT**

### **The Implementation of Activity Based Costing System on “Sapta Sari” Traditional Medicinal Herbs Shop**

**Leonardus Heri Warsanto**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2000**

The aims of this research are : 1) to know the charge of factory's overhead cost per product unit according to the factory and according to activity based costing system and 2) to know whether there is significant difference between the charge of factory's overhead cost per product unit calculated by the factory and the charge calculated with activity based costing system.

This research was carried out at Sapto Sari Traditional Medicinal Herbs Shop. The writer took ten kinds of product as samples, namely : Kenis, Encok/Reumatik, Pegel Linu, Tratap, Gempur Batu, Sariawan Hati, Sariawan Lambung, Kamor, Kemutus, and Morap.

Based on the analysis of the data we can conclude that there is a difference of the charge of factory's overhead cost on the product calculated by the factory and the charge calculated with activity based costing system. This is caused by the using of different cost drivers. In activity based costing system the cost driver used have more variations than in traditional accounting system. Cost charged on product unit according to activity based costing system compared with costs charged according to traditional system on each product are as follows : 1) on Kenis product Rp 41 lower, 2) on Encok Product Rp 12 higher, 3) on Pegel Linu product Rp 27 lower, 4) on Tratap product Rp 31 lower, 5) on Gempur Batu product Rp 18 lower, 6) on Sariawan Hati product Rp 20 lower, 7) on Sariawan Lambung product Rp 11 higher, 8) on Kamor product Rp 20 lower, 9) on Kemutus product Rp 41 lower, 10) on Morap product Rp 10 higher.